

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain, dimana pembangunan ekonomi sendiri adalah sebagai kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik maka akan memperlancar proses pembangunan yang ada didaerah itu sendiri. Kerusakan lingkungan hidup juga dipengaruhi oleh adanya pembangunan ekonomi yang tidak tersusun dengan baik. Harapan dimasa yang akan datang dengan adanya pembangunan ekonomi dapat mengubah struktur perekonomian, yang awalnya adalah struktur ekonomi agraris dapat berubah menjadi struktur ekonomi industri. Perubahan struktur perekonomian tersebut bertujuan agar kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara semakin beragam dan dinamis. Pembangunan yang banyak dilakukan oleh negara yang dalam posisi berkembang dan lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, karena dalam bidang ekonomi masih banyak terjadinya keterbelakangan yang membuat negara tersebut belum menjadi negara maju.

Dalam penelitian Siagnian dan Sondang P (1984) mengemukakan bahwa keterbelakangan yang terjadi pada negara-negara berkembang adalah dibidang perekonomian. Artinya pembangunan ekonomi harus

diperhatikan dengan baik apabila negara tersebut ingin menjadi negara yang maju. Pembangunan ekonomi tidak dapat berjalan dengan sendirinya diperlukan usaha yang konsisten dari berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Menurut Jhingan (1992), tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan peralatan modal yang kuat agar dapat meningkatkan hasil dalam bidang pertanian, perkebunan, industri dan pertambangan. Karena modal juga digunakan untuk mendirikan berbagai fasilitas umum disuatu daerah antara lain gedung sekolah, gedung ibadah, gedung rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api dan sebagainya.

Tujuan dari pembangunan nasional yaitu untuk menciptakan pemerataan pertumbuhan ekonomi antara pendapatan daerah dan hasil pembangunan. Pembangunan ekonomi disuatu daerah saling berkaitan antara karakteristik dan juga potensi yang dimiliki daerah itu sendiri, tetapi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan harus melalui proses panjang dan bukan hal yang mudah.

Tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan skala besar adalah tujuan utama dari pembangunan. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus disertai manfaat bagi masyarakat. Untuk mengukur tingkat perekonomian disuatu daerah kabupaten atau provinsi menggunakan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat memberikan hasil kondisi perekonomian suatu wilayah dengan periode tertentu. Menurut Tambunan (2001), pertumbuhan ekonomi

disuatu daerah dan juga prosesnya saling berkaitan yang berjalan terus menerus setiap tahunnya adalah kondisi paling utama dalam kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya akan selalu meningkat ataupun kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah sehingga perlu adanya penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat diperoleh dengan adanya peningkatan barang dan jasa atau PDRB setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi berdampak ada peningkatan pendapatan yang mempengaruhi pendapatan daerah. Semakin besar potensi yang digali dalam perekonomian daerah yang ada maka semakin besar pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka dapat meningkatkan keuangan daerah tersebut dalam melaksanakan otonomi daerah dengan baik.

Menentukan perencanaan pembangunan daerah perlu dilakukan penelitian yang mendalam dari berbagai keadaan disetiap daerah agar memperoleh data dan informasi yang tepat. Karena adanya perbedaan dalam masing-masing daerah juga mempengaruhi pembangunan dengan corak yang berbeda. Namun keberhasilan pembangunan disuatu daerah belum tentu memberikan hasil kepada daerah lain disekitarnya. Dalam melaksanakan pembangunan di daerah perlu memperhatikan dampak yang dapat mempengaruhi seperti masalah yang ada, kebutuhan dan potensi daerah itu sendiri.

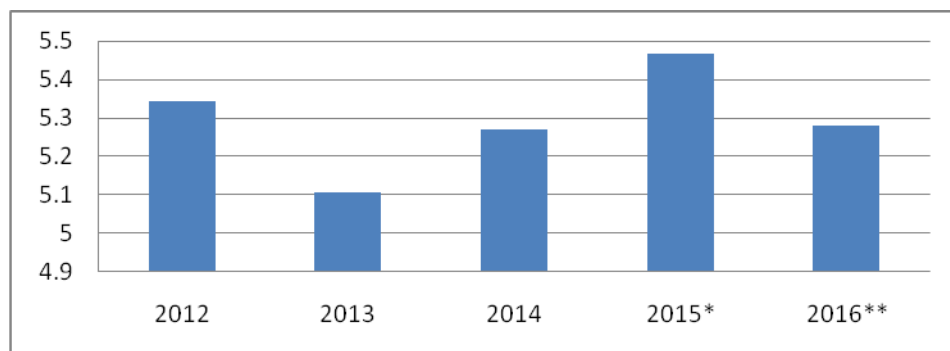
Otonomi daerah adalah upaya yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk pembangunan daerah berjalan secara efektif. Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2004 Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menuntut agar pemerintah daerah memberikan dukungan dalam melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu dukungan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk memajukan perekonomian daerah dan meningkatkan pelayanan publik. Artinya kedua Undang-Undang tersebut memiliki makna yang penting dalam suatu daerah karena pelimpahan kewenangan yang ada dan juga pembiayaan adalah tanggung jawab pemerintah pusat.

Otonomi daerah yang sudah dilaksanakan dengan baik peran pemerintah daerah semakin besar karena pasti adanya peranan yang didalamnya terdapat tantangan dan tuntutan dalam memajukan perekonomian daerah sesuai dengan corak daerah itu sendiri. Dampak dari otonomi daerah antara lain pemerintah dituntut untuk mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat sekaligus menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai pembangunan daerah yang diinginkan.

Kemajuan perekonomian disuatu daerah adalah pencapaian dari pertumbuhan perekonomian yang berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitung dengan PDRB rata-rata yang tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Keterlambatan tingkat

pertumbuhan ekonomi secara agresif dipengaruhi oleh adanya sektor yang berkontribusi besar namun pertumbuhannya sangat lamban. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat bertumbuh cepat apabila dipengaruhi oleh adanya sektor yang berkontribusi besar terhadap totalitas dan juga pertumbuhannya sangat pesat. Analisis yang diperoleh dari PDRB merupakan alat untuk mengukur kontribusi dalam menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan disuatu daerah.

Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik dalam spesifikasi perekonomian dengan mengandalkan sektor industri sebagai *leading sektor*. Hal ini disebabkan sumbangan sektor industri yang paling besar berkontribusi dan menonjol diantara sektor yang lain. Diantara berbagai sektor industri jumlah sektor industri makanan dan minuman yang banyak berkontribusi terhadap PDRB Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan banyak industri rumah tangga, pabrik, ataupun usaha *franchise* yang melakukan usahanya dalam bidang makanan dan minuman di Jawa Tengah.

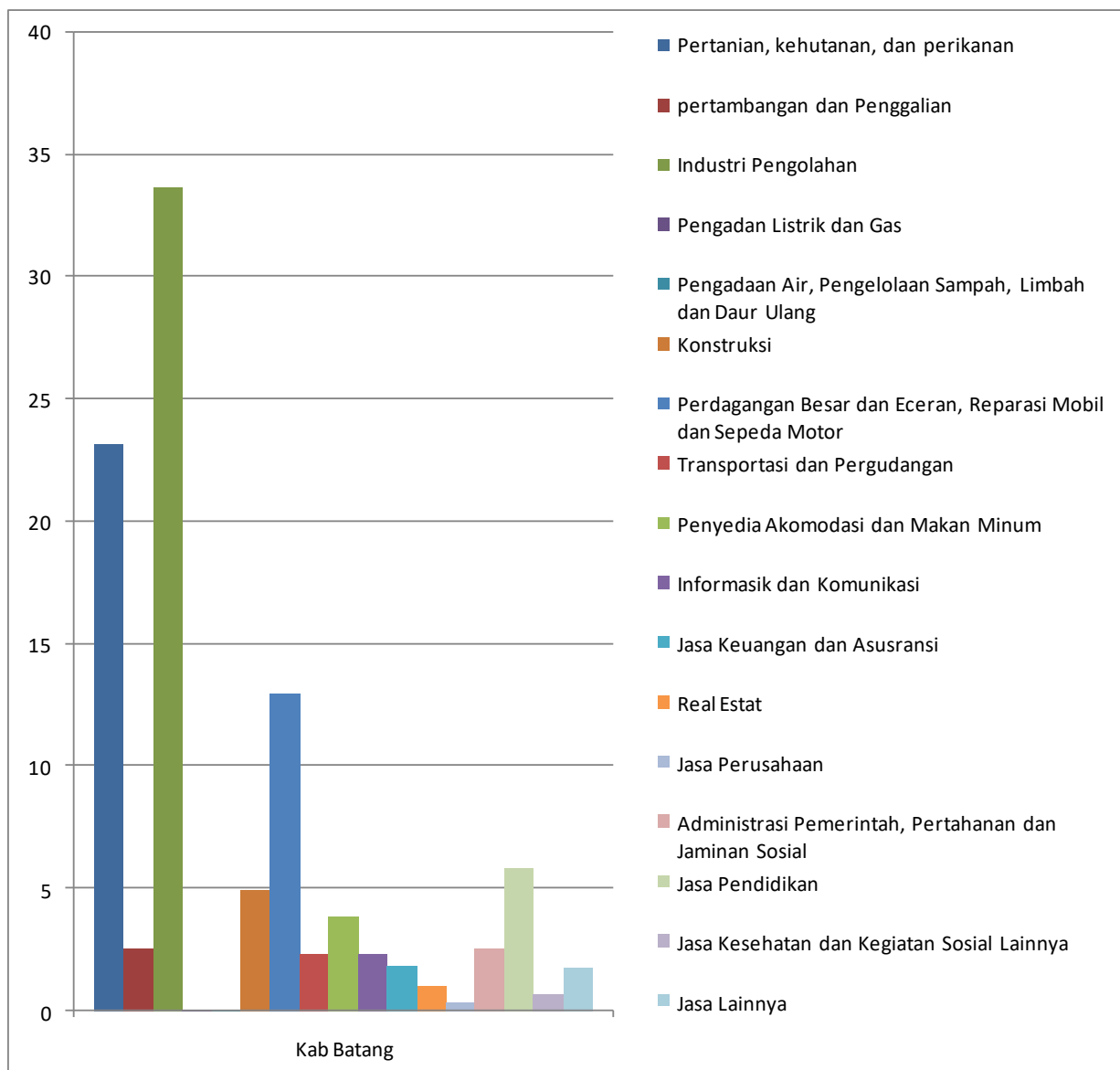


Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

GAMBAR 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2012-2016(persen)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah memiliki kecenderungan menurun. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,3 persen namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 5,1 persen. Tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 5,2 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,4 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 5,2 persen. Faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi diantaranya karena kondisi ekonomi global yang belum membaik, menurunnya harga komoditas internasional, ketidakpastian pasar keuangan, depresiasi nilai tukar, menurunannya hasil pertambangan serta menurunnya daya beli masyarakat.

Kabupaten Batang adalah salah satu dari 35 (tiga puluh lima) kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Batang memiliki luas wilayah 78.864,16 hektar dan jumlah penduduk sebesar 743.090 jiwa pada tahun 2015. Kabupaten Batang sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pembangunan, pelayanan kepada masyarakat dan pemerintahan, memiliki kewenangan yang luas merencanakan, mengelola dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal yang dapat digunakan kepada masyarakat di Kabupaten Batang.



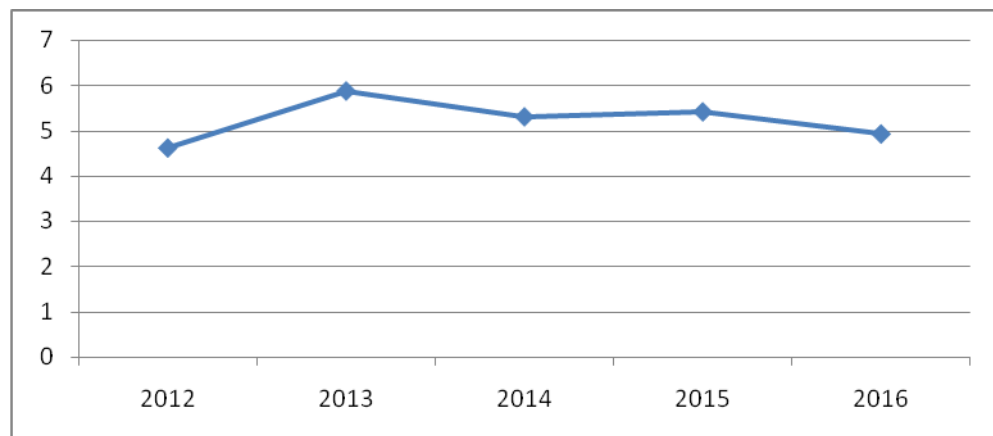
Sumber : BPS Kabupaten Batang 2016

Gambar 1.2

Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB Tahun 2016

Dalam gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai sumbangan atau berkontribusi besar terhadap PDRB unggulan di Kabupaten Batang adalah industri pengolahan. Pada tahun 2016 kategori industri pengolahan menyumbang sebesar 33,65 persen terhadap PDRB di

Kabupaten Batang. Kemudian penyumbang kedua adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 23,09 persen. Selanjutnya urutan ketiga adalah kategori perdagangan besar dan kecil ; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 12,97 persen. Lapangan usaha dengan kontribusi terkecil yaitu pengadaan listrik dan gas sebesar 0,06 persen dan pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang sebesar 0,10 persen.



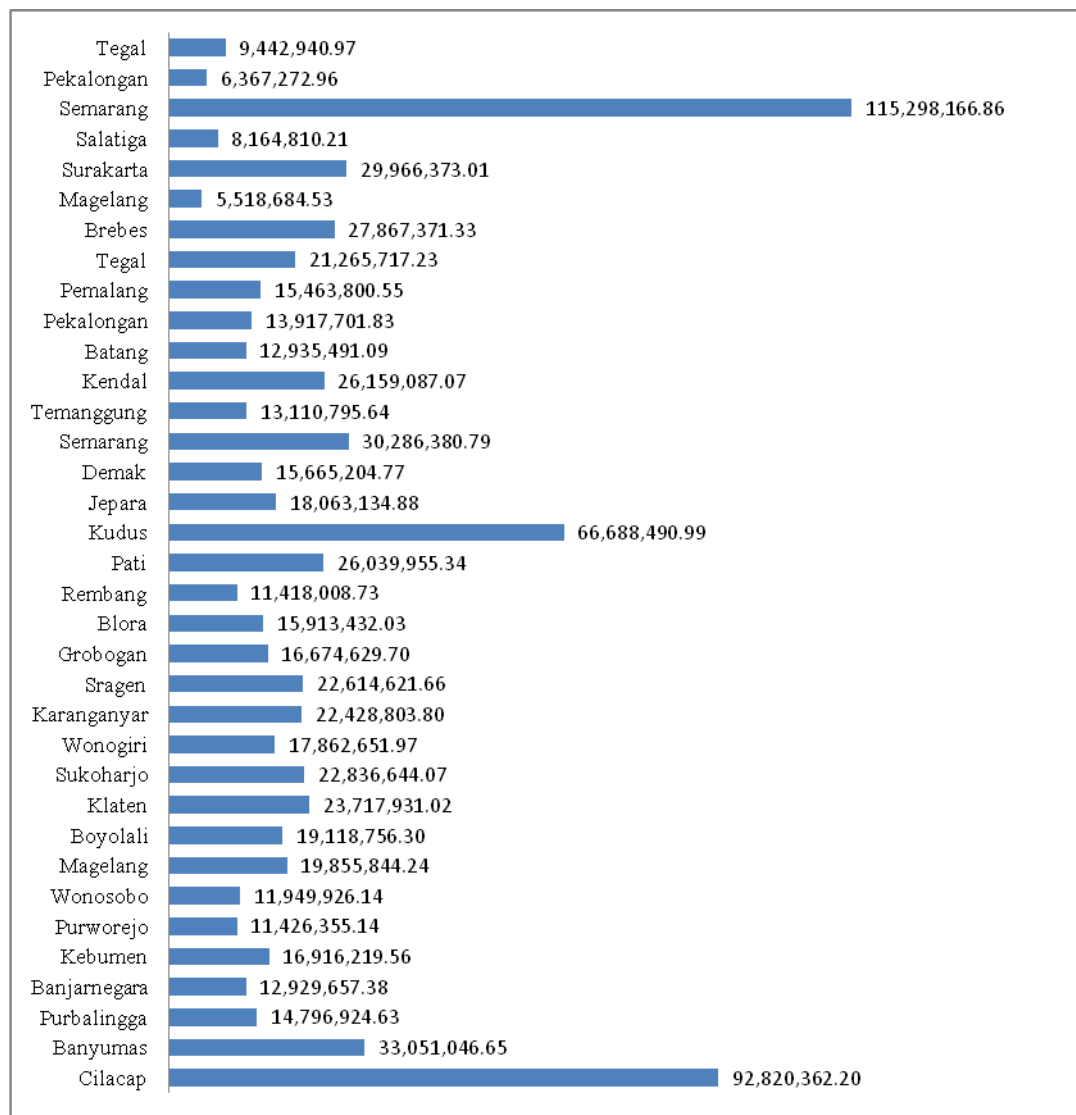
Sumber : BPS Kab. Batang

Gambar 1.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016
(persen)

Periode tahun 2012 hingga tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang tidak stabil. Perekonomian Kabupaten Batang pada tahun 2012 sebesar 4,62 persen dan kemudian naik pada tahun 2013 menjadi sebesar 5,88 persen namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 5,31 persen. Tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 5,42 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 4,93 persen. Kenaikan atau

penurunan pada pertumbuhan tersebut disebabkan berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), tarif dasar listrik, tingginya suku bunga bank kebijakan pemerintah (BI rate) selain itu juga disebabkan oleh kondisi ekonomi global yang belum membaik.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

GAMBAR 1.4

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota se Jawa Tengah Tahun 2016
(Juta Rupiah)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa dari hasil tingkat PDRB se Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang berkontribusi terbesar yaitu sebesar 115.298.166,86 juta rupiah sedangkan yang paling rendah berkontribusi adalah Kota Magelang yaitu sebesar 5.518.684,53 juta rupiah, sedangkan Kabupaten Batang berkontribusi terendah nomer delapan yaitu sebesar 12.935.491,09 juta rupiah. Kabupaten Batang merupakan kabupaten yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan dengan melihat sektor unggulan yang lebih menunjang. Otonomi daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan Kabupaten Batang. Namun, otonomi daerah sangat dibutuhkan peran pemerintah daerah dengan menggali potensi dan pengolahan sumber pendapatan agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadikan latar belakang penelitian ini adalah dimana pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan membutuhkan kebutuhan ekonomi yang tinggi untuk dapat memenuhinya. Oleh karena itu kebutuhan ekonomi agar dapat tercapai perlu berorientasi pada penambahan daerah dengan meningkatkan sektor-sektor yang berkontribusi tinggi. Artinya peran pemerintah harus mampu memfokuskan pengembangan sektor-sektor potensial yang nantinya dapat berkontribusi tinggi terhadap meningkatkan pendapatan daerah.

Berkaitannya dengan hal tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya : Studi Kasus Kabupaten Batang Tahun 2012-2014**”

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada Penelitian ini, dijelaskan bahwa terdiri dari banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi daerah. Artinya penelitian ini mengkaji tentang sektor-sektor dapat berkontribusi lebih tinggi di Kabupaten Batang dengan pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sektor apakah yang memiliki potensi sebagai sektor basis serta memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing dan spesifikasi dengan bantuan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Overlay* dan Model Ratio Pertumbuhan (MRP) ?
2. Sektor manakah yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology*?
3. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis serta yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing dan spesifikasi dengan bantuan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Overlay* dan Model Ratio Pertumbuhan (MRP).
2. Untuk mengetahui sektor yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology*.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan dan implementasi teori-teori yang diterima pada saat kuliah di lapangan.
2. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Batang.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan pemerintah terutama dalam bidang peekonomian.

